

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Salah satu indikator dalam kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan. Laporan tersebut merupakan alat penyampaian informasi dari pihak manajemen ke pihak internal maupun eksternal, yang berisi tentang laporan laba/rugi, laporan posisi keuangan, arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Manajemen dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk pengambilan keputusan tentang penilaian kinerja manajemen, pembagian dividen atau tidak kepada pemegang saham, penentuan besaran pajak dan lain sebagainya.

Perusahaan harus mampu menunjukkan kinerja yang baik kepada para investor yang dapat diukur dari laba. Investor akan mengevaluasi dan mempertimbangkan apakah akan berinvestasi atau tidak keputusan tersebut dapat diambil menggunakan laporan keuangan yang berisi dengan informasi-informasi yang penting sebagai bahan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat penting untuk menarik investor. Perusahaan yang mempunyai kinerja bagus maka investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut dan memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan.

Laporan yang digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan oleh investor maupun kreditur adalah laporan laba/rugi. Seringkali investor hanya berfokus pada laba yang diperoleh oleh perusahaan, sehingga perusahaan akan

memberikan laporan keuangan yang berisi informasi yang relevan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laba perusahaan diharapkan selalu meningkat, dengan meningkatnya laba tersebut dapat dikatakan kinerja perusahaan semakin membaik (Septian, 2016). Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dianggap kurang akurat, oleh karena itu dibutuhkan analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Salah untuk menganalisis laporan keuangan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari perbandingan satu pos laporan keuangan satu dengan pos laporan keuangan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dan signifikan, yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas (Harahap, 2015).

Di tengah tren pemulihan ekonomi global ini, kinerja perekonomian Indonesia juga masih cenderung positif, meski belum seperti yang diharapkan, realisasi pertumbuhan ekonomi di semester I tahun 2017 berada di level 5,01 persen atau lebih rendah dari periode yang sama pada tahun 2016 sebesar 5,18 persen. Indikator makro ekonomi mencatatkan kinerja yang positif ditengah pertumbuhan pertumbuhan yang cenderung *flat*. Kinerja pertumbuhan ekonomi yang positif, indikator makro ekonomi yang stabil, dan terkendalinya gejolak dari sisi eksternal memberi dampak positif terhadap kinerja sektor keuangan dan portofolio. Semester I tahun 2017, kinerja sektor perbankan yang mendominasi sumber pembiayaan yang masih mampu mencatatkan kinerja yang positif, meski melambat dari tahun-tahun sebelumnya. Sejumlah perbankan besar dan menengah masih mampu menghasilkan pertumbuhan pendapatan dan laba bersih yang

positif, di tengah kondisi ekonomi yang turun. Bukan itu saja, tingkat kesehatan sektor perbankan juga masih cukup baik yang tecermin dari rasio kecukupan modal (*capital adequaty ratio*/CAR) yang berada di atas 20 persen, pertumbuhan kredit yang masih tumbuh, meski lebih lambat dari tahun-tahun sebelumnya (Kompas, 2017).

Menurut berita dari Kompas (2017) terdapat empat bank milik Negara yang masih bisa meraup laba, walaupun menghadapi kondisi perekonomian yang kurang menguntungkan pada tahun 2016. Pertama dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang mencatat laba bersih besar Rp 11,34 triliun. Laba pada bank tersebut mengalami kenaikan sebesar 25,1 persen dibandingkan dengan tahun 2015. Kemudian dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang juga melaporkan kenaikan laba sebesar 2,4 persen menjadi Rp 25,8 triliun pada tahun 2016. Direktur Utama yaitu Asmawi Syam menuturkan, bahwa BRI konsisten mencatat kenaikan positif selama 12 tahun dan merupakan bank pencetak laba terbesar di Indonesia. BTN juga mengalami kenaikan laba sebesar 20,17 persen menjadi Rp 8,25 triliun dibandingkan tahun 2015 yang hanya tercatat sebesar Rp 1,85 triliun. Adapun kabar yang kurang menggembirakan datang dari Bank Mandiri yang mengalami penurunan laba bersih sebesar 32,1 persen menjadi Rp 13,8 triliun pada tahun 2016, dibandingkan tahun 2015 yang memperoleh laba sebesar Rp 20,3 triliun.

Fokus utama dari laporan keuangan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya memiliki kemampuan untuk memprediksi laba perusahaan di masa yang akan datang. Laba merupakan alat pengukuran kinerja perusahaan

yang merefleksikan terjadinya proses peningkatan atau penurunan modal dari sumber transaksi yang telah dilakukan. Perusahaan mengharapkan laba akan selalu mengalami kenaikan pada setiap periodenya (Nita, 2014). Menurut Hanafi dan Halim (2009) dalam Septian (2016) pertumbuhan laba adalah seberapa besar peningkatan laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pertumbuhan laba dapat diprediksikan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para investor untuk mengevaluasi keadaan keuangan di perusahaan untuk memproyeksikan laba di masa yang akan datang (Septian, 2016).

Rasio keuangan akan menjadi informasi yang sangat berguna bagi pengguna laporan keuangan secara riil, maupun potensial yang berkepentingan dengan perusahaan jika dapat digunakan untuk memprediksikan pertumbuhan laba di masa yang akan datang. Peningkatan atau penurunan laba akan berakibat pada rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Keempat rasio tersebut akan sangat berguna bagi manajemen untuk melakukan kegiatan operasinya, terutama dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang untuk perusahaan.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan sangat penting untuk keputusan yang akan diambil oleh investor. Teori sinyal menggambarkan bahwa informasi sangat penting untuk menarik investor agar menanamkan modalnya di perusahaan. Namun, pada kenyataannya manajer seringkali memiliki informasi yang lebih baik dibandingkan dengan investor luar (Brigham & Houston, 2011). Manajemen menyajikan informasi keuangan (khususnya laba) diharapkan dapat

memberikan sinyal kemakmuran kepada para pemegang saham. Laporan laba yang dapat memberikan sinyal kemakmuran adalah laba yang relatif tumbuh dan stabil (*sustainable*).

Penelitian tentang pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian dari Dian *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *current ratio* dan *asset turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016) menyatakan bahwa *current ratio* dan *asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Rice (2016) menyatakan bahwa *net profit margin* dan *inventory turnover* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016) bahwa *net profit margin* dan *inventory turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ade dan Sri (2013) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septian (2016) bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Subyek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dipilihnya perusahaan perbankan karena ada beberapa perusahaan perbankan yang dinilai memiliki kinerja keuangan/bisnis serta produk dan layanan terbaik, memiliki prospek bisnis yang cerah dan berkontribusi dalam pembangunan nasional (Tribun Bisnis, 2017). Selain itu dalam berita dari Liputan 6 (2017) memberikan informasi bahwa sektor saham keuangan yang terdiri dari perbankan, pembiayaan dan investasi menguat sebesar

20,64 persen dan memimpin penguatan terbesar. Disusul oleh sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang naik 15,92 persen dan saham industri dasar dan kimia naik sebesar 13,95 persen. Sedangkan untuk sektor pertambangan naik sebesar 7,3 persen sepanjang 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini ditujukan untuk menguji tentang hasil dari para peneliti sebelumnya yaitu menguji pengaruh dari *current ratio*, *debt to asset ratio*, *total asset turnover*, dan *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini akan mengambil judul “**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2016**”.

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah *total asset turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ada dalam penelitian ini berdasarkan dari latar belakang diatas adalah:

1. Menguji pengaruh *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2. Menguji pengaruh *debt to asset ratio* terhadap pertumbuhan laba.
3. Menguji pengaruh *total asset turnover* terhadap pertumbuhan laba.
4. Menguji pengaruh *net profit margin* terhadap pertumbuhan laba.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan latar belakang adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pertumbuhan laba bagi pembaca ataupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian dan menambah kemampuan maupun wawasan tentang investasi di perusahaan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini untuk menambah referensi bagi aktivitas akademik untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran tentang pertumbuhan laba dan investasi di perusahaan. Dan untuk memberi pengetahuan tentang pengaruh yang diberikan oleh rasio keuangan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan investasi yang dilakukan di perusahaan tersebut.

#### **1.5. Sistematika Penulisan Skripsi**

Rincian sistematika penulisan proposal ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian ini, adapun uraikannya adalah sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan proposal.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab III ini menguraikan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel, Data dan Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian yang menjelaskan tentang garis besar populasi dari penelitian serta aspek-aspek dari sampel dari sampel yang akan dianalisis. Bab IV ini juga berisi tentang analisis data dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab V berisi tentang kesimpulan penelitian yang berisi jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, serta

berisi tentang keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

